

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perhatian terhadap bagaimana menciptakan kinerja manajerial perusahaan yang unggul telah menjadi isu yang menarik bagi para peneliti dan praktisi dari tahun ke tahun. Pengukuran kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Manajer harus mampu menterjemahkan visi strategi menjadi langkah-langkah konkret agar dapat terlaksana (Rustiana, 2004). Perusahaan yang baik minimal memiliki kinerja yang baik pula dan juga dapat memberikan solusi pemecahan masalah yang mungkin dihadapi kedepannya.

Manajemen kinerja yang baik menuju organisasi berkinerja tinggi harus memiliki suatu indikator kinerja kunci (*key performance indicator*) yang terstruktur secara kualitatif, serta jelas batas waktu untuk mencapainya. Semua ukuran kinerja biasanya dituangkan dalam bentuk kesepakatan antara atasan dan bawahan yang sering disebut sebagai kontrak kerja (*performance contract*). Adanya suatu proses siklus manajemen kinerja yang baik dan dipatuhi untuk dikerjakan bersama yang meliputi perencanaan kinerja, pelaksanaan dan evaluasi kinerja yang berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini akan menunjukkan adanya keefektifan dari kinerja itu sendiri (Astuti, 2010).

Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk menciptakan suatu sikap kepercayaan di kalangan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia usaha untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan sehat kedepannya. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan relasi antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang berperan dalam penentuan arah kinerja dari perusahaan itu sendiri. Dengan berkembangnya sistem ketenagakerjaan di Indonesia, perkembangan dunia usaha dan tingkat keberhasilan suatu organisasi bergantung pada tingkat produktivitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Sumber daya manusia merupakan faktor yang tidak bisa dilepaskan karena merupakan modal utama dan pertama yang harus diperhatikan. Meskipun ketersediaan faktor yang lain seperti kualitas teknologi dan ekonomi yang memadai, bila tidak didukung oleh sumber daya manusia maka tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Istilah tata kelola perusahaan di Indonesia merupakan terjemahan dari *corporate governance*. Kata *governance* berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *gouvernance* yang berarti pengendalian (*control*) atau *regulated* dan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang berada dalam kondisi yang terkendali (Subroto, 2005).

Good Corporate Governance merupakan masalah yang tidak akan berakhir dan terus akan menjadi bahan pembahasan bagi pelaku bisnis, akademis, pembuatan kebijakan dan lain sebagainya. Perhatian terhadap *Good Corporate Governance* kian meningkat seiring banyak bermunculan masalah skandal keuangan di lingkungan

bisnis. Konsep *Good Corporate Governanc* telah banyak dikemukakan oleh banyak para ahli dan badan sebagai alat *control* dan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Menteri BUMN mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah suatu proses atau struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Sehubungan dengan tidak berlakunya keputusan Menteri Negara BUMN tersebut yang selama ini digunakan sebagai dasar penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 juli 2002 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara karena digantiakn dengan peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER/01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Comporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (tanggal 1 Agustus 2011), maka defenisi *Good Corporate Governance* berubah menjadi prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolah perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Dengan diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (*transparency, fairness, accountability, responsibility*) yang baik maka manajer dapat menentukan arah dan pengendalian kinerja perusahaan. Penerapan *Good Corporate*

Governance membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang efektif yang bersumber dari penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung pengembangan perusahaan yang dapat meningkatkan citra perusahaan kepada publik dalam jangka panjang. Selain itu juga dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan stakeholder lainnya yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Good Corporate Governance menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja manajerial, dari hasil tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baik pelaksanaan *good corporate governance* maka akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja manajerial.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pengendalian intern adalah sistem yang meliputi organisasi semua metode dan ketentuan yang terorganisasi dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi usaha. Pengendalian intern menurut Arens dan Loebbecke (2008) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang efektif maka elemen-elemen pengendalian yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, pemantauan serta informasi dan komunikasi perlu ditingkatkan pula

dan dievaluasi apakah sudah berjalan dengan baik. Jika pengendalian intern suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan baik maka manajer dapat mengambil keputusan dengan lebih baik guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Suatu organisasi perlu meningkatkan pengendalian intern agar pengendalian intern dalam organisasi tersebut dapat terlaksana secara dan efisien dalam mencapai tingkat kinerja manajer. Semakin tinggi pelaksanaan pengendalian intern yang baik maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Partolo (2006) menunjukkan bahwa pengendalian intern secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian Partolo (2006) yang berjudul “pengaruh pengendalian intern, audit manajemen dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial perusahaan” mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengendalian intern yang efektif merupakan komponen manajemen organisasi yang penting dan mendasar untuk operasi yang baik dan aman. Jadi dengan pelaksanaan pengendalian intern yang efektif akan berpengaruh pada peningkatan kinerja manajerial. Dibutuhkan pengendalian intern yang handal untuk memastikan adanya pemisahan tugas, garis otoritas, serta kebijakan dan prosedur terkait secara jelas.

Hasil penelitian Tuati (2007) yang berjudul “pengaruh desentralisasi dan pengendalian intern terhadap kinerja manajerial (study empiris pada pemerintahan kota kupang)” menemukan bahwa variable *Good Corporate Governance* (X2)

mepunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) yaitu kinerja manajerial. Dari hasil penelitian tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baik pelaksanaan *Good Corporate Governance* maka akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja manajerial. Masing-masing prinsip *Good Corporate Governance* dalam perusahaan tersebut yang ditunjang dengan playing hukum yang jelas maka akan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan perusahaan sehingga kepercayaan publik terhadap perusahaan semakin baik. Dengan adanya *fairness* maka semua hak dan kepentingan publik akan terpenuhi tanpa adanya perbedaan sehingga tidak ada benturan-benturan kepentingan yang terjadi dan target perusahaan dapat tercapai dengan baik. Dengan dukungan semua pihak, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* akan lebih menjamin kinerja manajerial secara kuat dan berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan instrument pokok entitas dalam mencapai kinerja manajerial yang baik.

Hasil penelitian Rustina (2004) yang berjudul “pengaruh strategi dan budaya perusahaan terhadap kinerja manajerial di PT kimia parma” mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* adalah suatu penerapan prinsip-prinsip yang mengatur, dan mengawasi proses pengendalian usaha sekaligus bentuk perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditur, dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian Nova Adrianto (2013) menjadi refleksi penulis untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda, yang berjudul “pengaruh pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja manajemen (study empiris pada PT BRI (persero) Tbk cabang jember” menemukan bahwa pengendalian intern menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja manajemen, dan good corporate governance menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja manajemen, dari hasil tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baik pelaksanaan good corporate governance maka akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja manajemen.

PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Crumb Rubber Factory SGF yang berlokasi di Jln. Raya Pekanbaru-lipat kain KM.30 Berkecimpung dalam bisnis karet Indonesia dengan tujuan memasarkan karet kompon bermutu baik yang dapat dibentuk sesuai permintaan. Pabrik ini mengolah bahan dari bahan dasar yaitu getah karet menjadi bahan setengah jadi. Sehingga dalam perusahaan ini terdapat banyak karyawan baik karyawan staf, golongan dan karyawan pabrik/borongan. Penerapan tata kelola perusahaan dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*stakeholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mempertimbangkan pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, perseroan memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) oleh perseroan.

Untuk mewujudkan perusahaan yang tumbuh berkembang dan bersaing tinggi, PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Crumb Rubber Factory SGF telah mengembangkan struktur dan system tata kelolah perusahaan(*Good Corporate Governance*) dengan memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan dan peraturan serta best practice yang berlaku. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan tindak lanjut keputusan menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tanggal 31 juli 2002 yang kemudian di perbarui dengan peraturan menteri Negara BUMN No.PER 01/MBU/2011 tanggal 01 agustus 2011 tentang tentang penerapan tata kelola yang baik pada BUMN, yang menyebutkan bahwa “BUMN wajib melaksanakan operasional perusahaan dengan berpegang pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparasi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran”.

Untuk mewujudkan hal tersebut, PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Crumb Rubber Factory SGF memiliki komitmen penuh dan secara konsisten menegakkan penerapan *Good Corporate Governance* dengan mengacu kepada beberapa aturan formal yang menjadi landasan bagi PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Crumb Rubber Factory SGF dalam penerapan *Good Corporate Governance*.

Dari uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial(studi empirisPT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Crumb Rubber Factory SGF)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja manajerial.
2. Bagaimana pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial.
3. Bagaimana pengaruh pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan wacana dan referensi tentang analisis kinerja manajerial baik secara teoritis maupun praktik.

2. Bagi perusahaan, untuk mengetahui kinerja manajerial, serta sebagai sarana untuk mengambil keputusan. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang diperoleh dari study pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan selanjutnya digunakan dalam landasan pembahasan dan pemecahan masalah serta berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan berbagai hal, diantaranya sampel penelitian, variable penelitian, metode penelitian serta metodologi analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum tentang PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Crumb Rubber Factory SGF, struktur

organisasi, dan aktivitas yang dijalankan oleh PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Crumb Rubber Factory SGF.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan terhadap PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Crumb Rubber Factory SGF.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dalam penulisan skripsi, yang berisikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran penulis sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan.

